



KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
REPUBLIK INDONESIA

Penguatan Ketahanan Energi Untuk Pertumbuhan Perekonomian Berkelanjutan



IPEMIGAS
KAMANTAN

Yuliot
Wakil Menteri ESDM
Juli 2025





8 Program Prioritas Nasional



Fondasi Indonesia Maju oleh Presiden Joko Widodo dan Para Pemimpin Negara Indonesia

Keberlanjutan Pembangunan Menghadapi Tantangan Strategis Bangsa Indonesia

Prinsip-Prinsip Ekonomi Pancasila Berdasarkan UUD 1945



2

Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan **mendorong kemandirian** bangsa melalui **swasembada** pangan, **energi**, air, ekonomi kreatif, **ekonomi hijau**, dan ekonomi biru



5

Melanjutkan **hilirisasi** dan **industrialisasi** untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri.

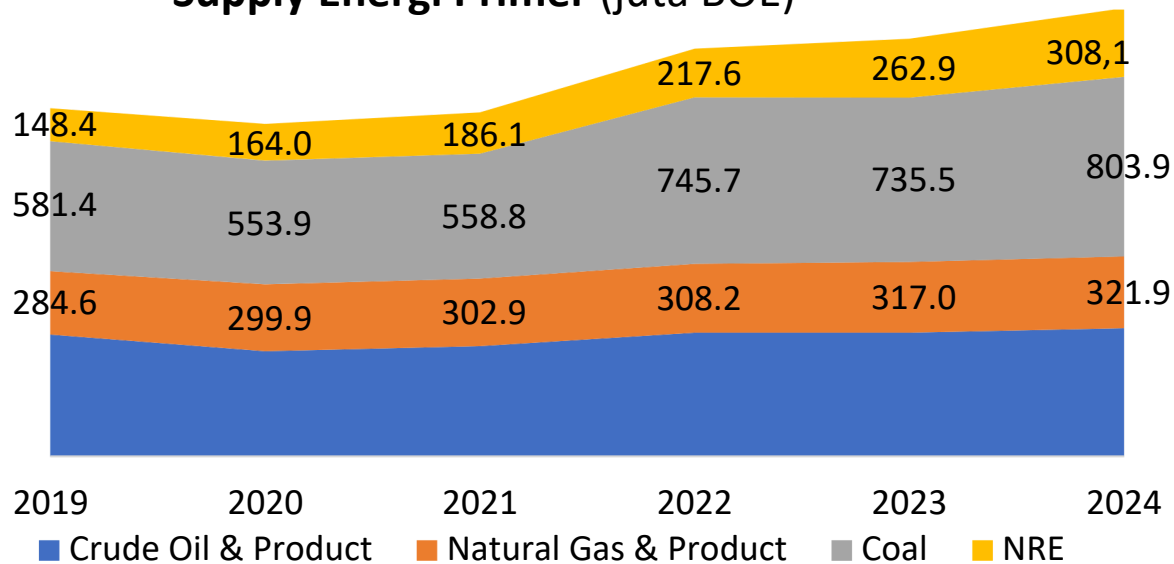




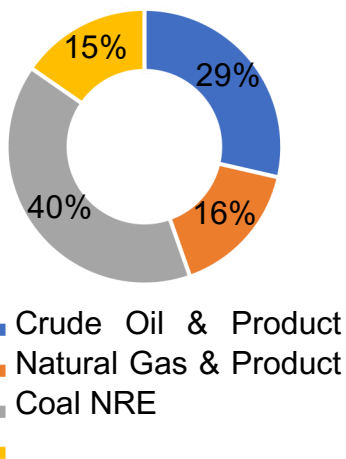
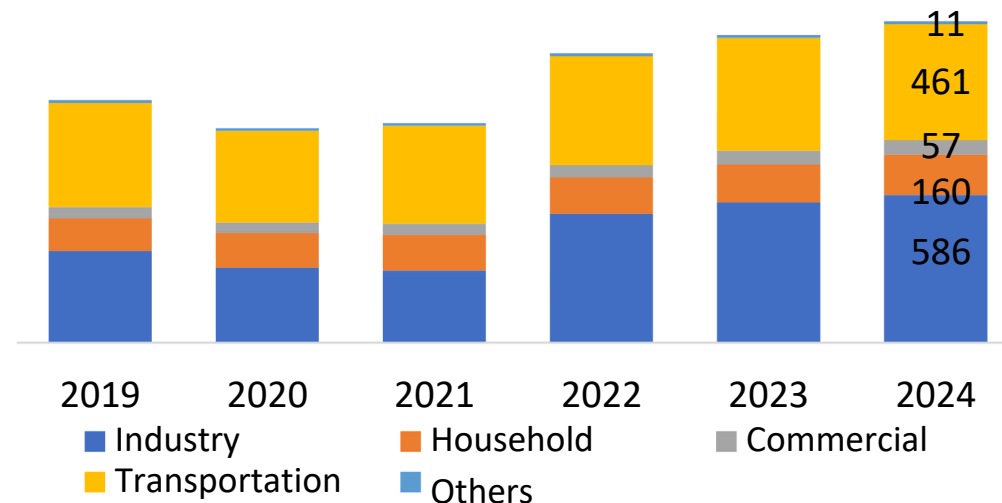
Supply and Demand Energi Primer



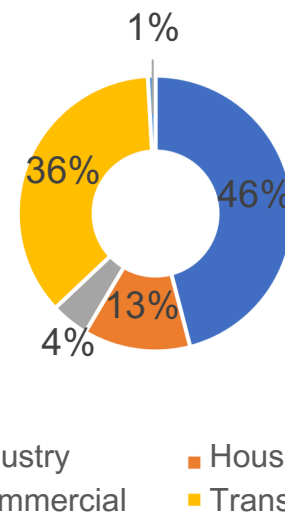
Supply Energi Primer (juta BOE)



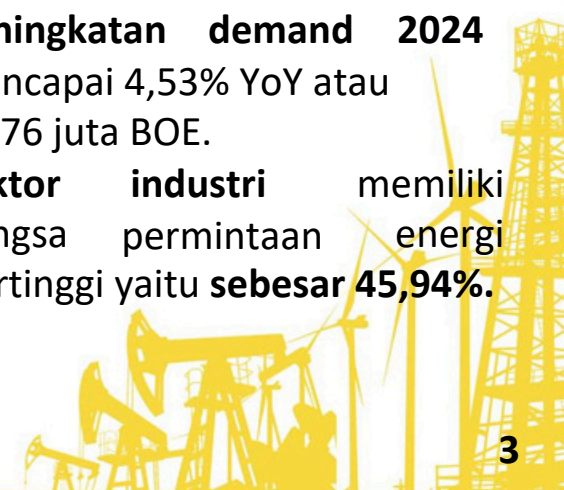
Demand Energi Primer (juta BOE)



- **Supply energi Indonesia** pada tahun 2024 sebesar 2.007 juta SBM **meningkat sebesar 7,3% YoY**. **Bauran energi primer** masih didominasi oleh batubara sebesar 40,37%, diikuti oleh minyak bumi sebesar 28,82%, gas bumi sebesar 16,17%, dan EBT sebesar 14,65%. **Bauran EBT ditargetkan mencapai 23% pada tahun 2025**.



- **Peningkatan demand 2024** mencapai 4,53% YoY atau 1.276 juta BOE.
- **Sektor industri** memiliki pangsa permintaan energi tertinggi yaitu **sebesar 45,94%**.





Perlu pemerataan ketersediaan energi di seluruh wilayah

- Penyediaan energi di kawasan rural dan pulau-pulau kecil masih mengalami tantangan dari sisi ketersediaan maupun kualitas.
- **Perlu peningkatan produksi dan infrastruktur energi** (migas, EBT, ketenagalistrikan).



Makro Ekonomi

Tekanan ruang fiskal pemerintah dan tingginya subsidi energi (BBM, Listrik, dan LPG).
Subsidi energi 2024: Rp. 177,6 T
Pagu subsidi energi 2025: Rp. 197,75 (↑ 11,34%)



Tantangan Energi Nasional

Ketidakpastian global

- Belum usainya konflik negara penghasil energi; Rusia -Ukraina dan Iran-Israel dan tingginya ketergantungan energi nasional terhadap impor
- Tarif Resiprokal 32 % dari US untuk Indonesia

Komitmen Pencapaian Net Zero Emission

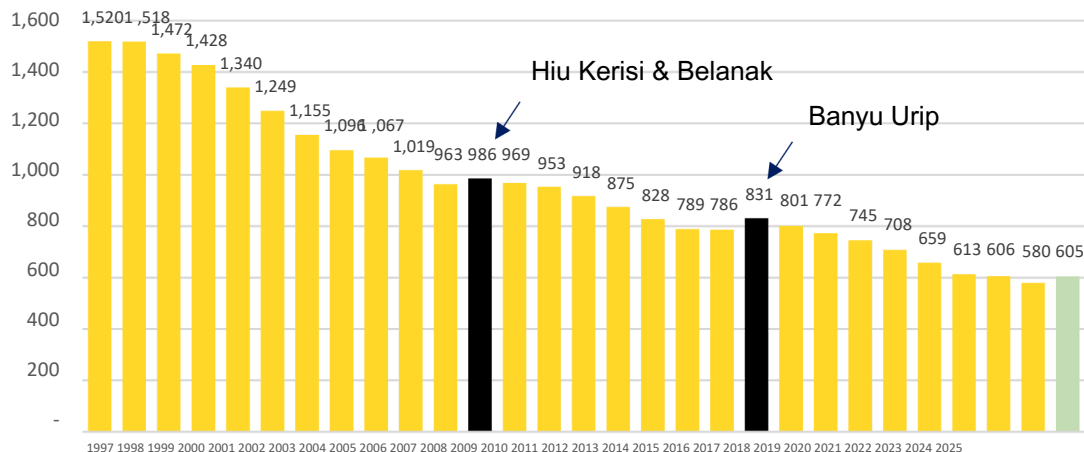
Pengguna energi fosil yang masih tinggi tercermin dari fakta bahwa bauran EBT dalam energi primer Indonesia masih di angka 14,6 % (2024). Indonesia menargetkan **Bauran EBT mencapai 23% pada tahun 2025** dan mencapai **Net Zero Emission pada 2060**.



Peningkatan Ketahanan Energi untuk Mendorong Pertumbuhan Perekonomian Berkelanjutan



Produksi Minyak Indonesia (kbopd)



Produk minyak Indonesia terus mengalami penurunan sehingga Indonesia menjadi sangat bergantung pada bahan bakar impor

Konsumsi Minyak
Indonesia

1,6 juta BOPD



Kebutuhan Impor
Minyak

1 juta BOPD

1 Strategi Penguatan Ketahanan Energi

Target 2030

Peningkatan Lifting dan Infrastrukturu Migas
1 Juta Barel per hari 12 Miliar Kaki Kubik per hari
Cisem 325 km
Dusem 555km

Pipa Transmisi
Gas

2 Peningkatan Pasokan Listrik

Target RUPTL
2034

Pembangkit 69,5 GW
Transmisi 47.758 kms
GarduInduk 107.950 MVA

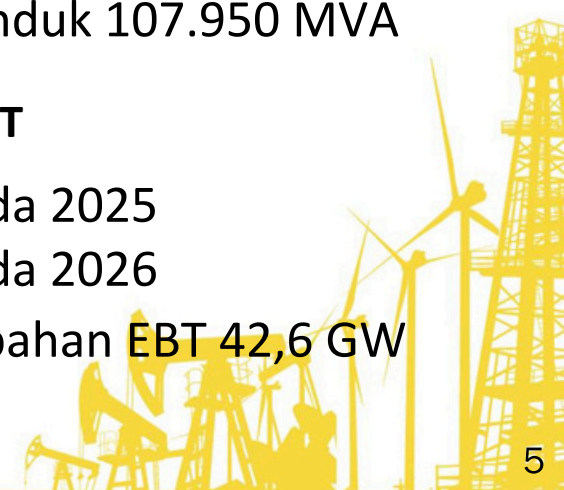
3 Peningkatan Pemanfaatan EBT

Mandatori
Biodiesel

B40 pada 2025
B50 pada 2026

Target 2034

Penambahan EBT 42,6 GW

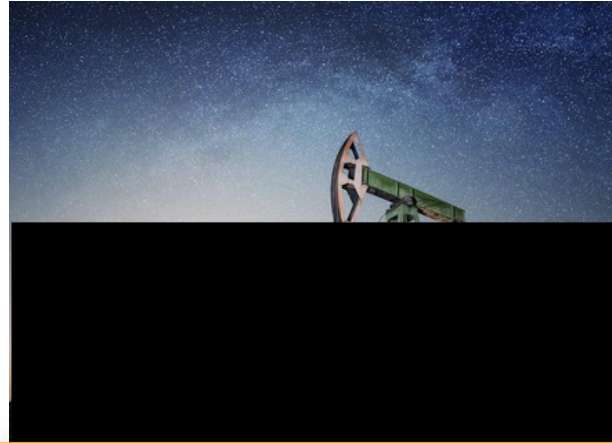


Upaya Peningkatan Produksi Minyak Indonesia



Optimalisasi Produksi dengan Teknologi

Penggunaan berbagai teknologi dan teknik produksi seperti *fracking*, *EOR*, *horizontal drilling* untuk peningkatan produksi minyak di lapangan eksisting



Reaktivasi Sumur Idle

Terdapat 16.990 sumur idle, 4.495 sumur dapat di-reaktivasi untuk mendorong penambahan produksi minyak Indonesia



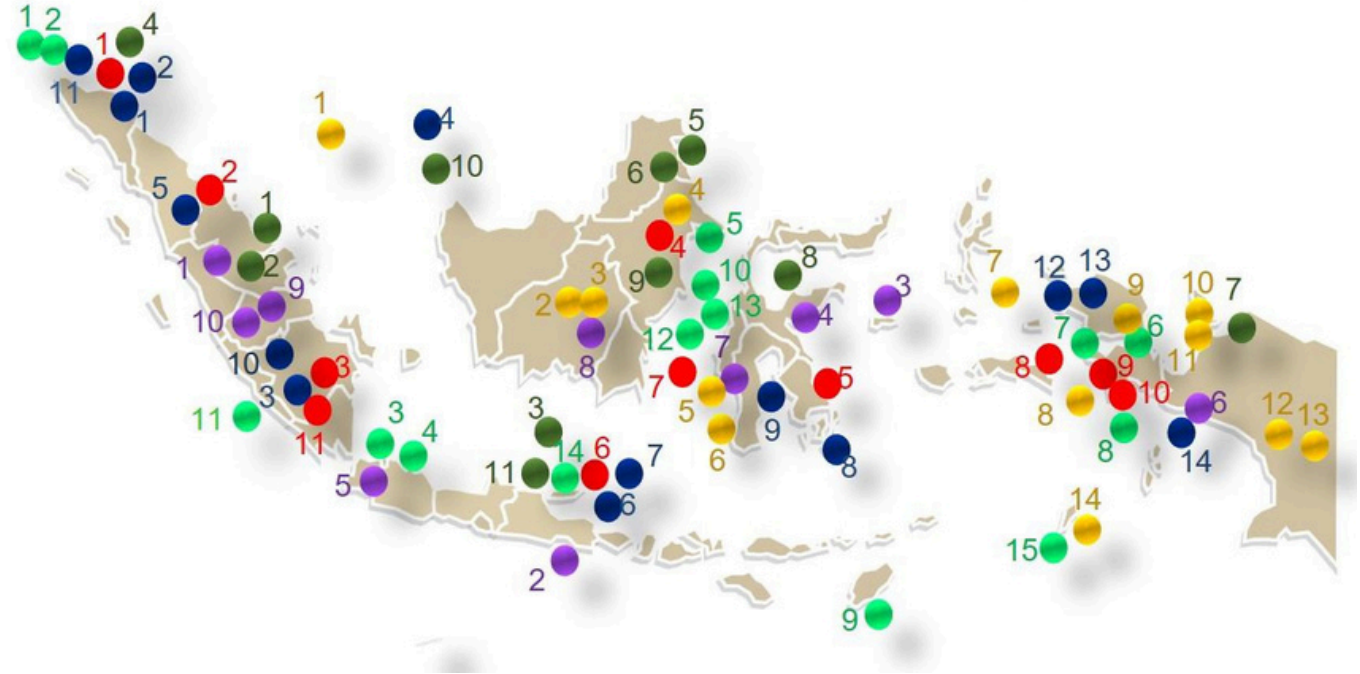
Eksplorasi Potensi Migas di Indonesia Timur

Wilayah Indonesia Timur masih memiliki potensi penemuan-penemuan cadangan baru, pemerintah akan mendorong percepatan melalui skema kerjasama dan insentif yang lebih menarik



Strategi Jangka Panjang Eksplorasi Massif

75 Blok Migas
siap ditawarkan



61 Area yang di lelang

- | | |
|--------------------------------|-----------------------|
| 1. Central Andaman (awarded) | 12. Meuseuraya |
| 2. Amanah (awarded) | 13. Jalu |
| 3. Melati (awarded) | 14. Gagah |
| 4. Panai (open) | 15. Natuna D-Alpha |
| 5. Pesut Mahakam (open) | 16. Kisaran Baru |
| 6. Serpang (siap lelang) | 17. Barong |
| 7. Kojo (siap lelang) | 18. Perkasa |
| 8. Binaiya (siap lelang) | 19. Mabelo |
| 9. Gaea1 (siap lelang) | 20. Lavender |
| 10. Gaea 2 (siap lelang) | 21. Muara Tembesi |
| 11. Air Komering (siap lelang) | 22. Southwest Andaman |
| | 23. Areca |
| | 24. Bruni |
| | 25. Carera |

- | |
|----------------------------------|
| 26. West Andaman I |
| 27. West Andaman II |
| 28. Abar |
| 29. Anggursi |
| 30. West Rapak |
| 31. Bintuni |
| 32. Drawa |
| 33. Seram-Aru |
| 34. Namori |
| 35. Talu-Sapukala |
| 36. Bengkulu Mentawai |
| 37. Marva-Talawang-Balakbalakang |
| 38. Masakka |
| 39. Nawasena |
| 40. South Tanimbar |

- | |
|-------------------|
| 41. Rupa |
| 42. Puri |
| 43. Ampuh |
| 44. North Andaman |
| 45. Maratua II |
| 46. Bengara II |
| 47. Mamberamo |
| 48. Tomini Bay |
| 49. AOI-K1 |
| 50. SE Natuna |
| 51. Karapan Baru |

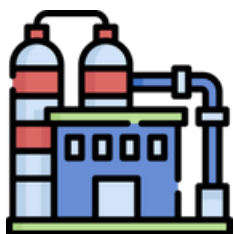
- | |
|-----------------------|
| 52. Patin |
| 53. South East Java |
| 54. Taliabu |
| 55. South Matindok |
| 56. Rangkas |
| 57. Boka |
| 58. Enrekang |
| 59. Northeast Tanjung |
| 60. Palmerah Baru |
| 61. Tunga Baru |

14 Open Area Potential

- | |
|-------------------------|
| 1. Bukit Barat |
| 2. Kasongan Sampit |
| 3. Palangkaraya |
| 4. West Sangatta |
| 5. South Sageri |
| 6. South East Mandar |
| 7. Halmahera Kofiau |
| 8. Semai IV |
| 9. North Arguni |
| 10. Cendrawasih Bay II |
| 11. Cendrawasih Bay III |
| 12. Akimeugah I |
| 13. Akimeugah II |
| 14. East Tanimbar |



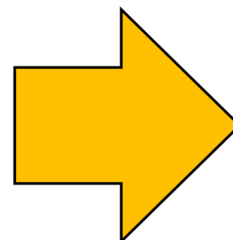
Data Tahun 2024 Impor LPG Indonesia Masih Sangat Tinggi



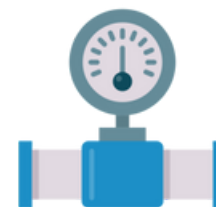
Produksi LPG Nasional
1,97 juta MT



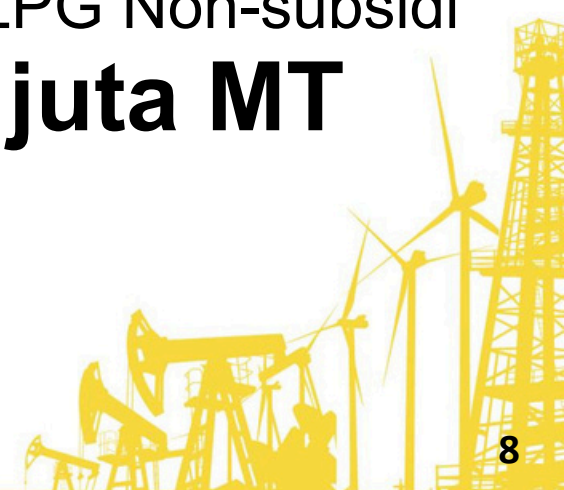
Konsumsi LPG Bersubsidi
8,23 juta MT*)



Impor LPG Nasional
6,91 juta MT



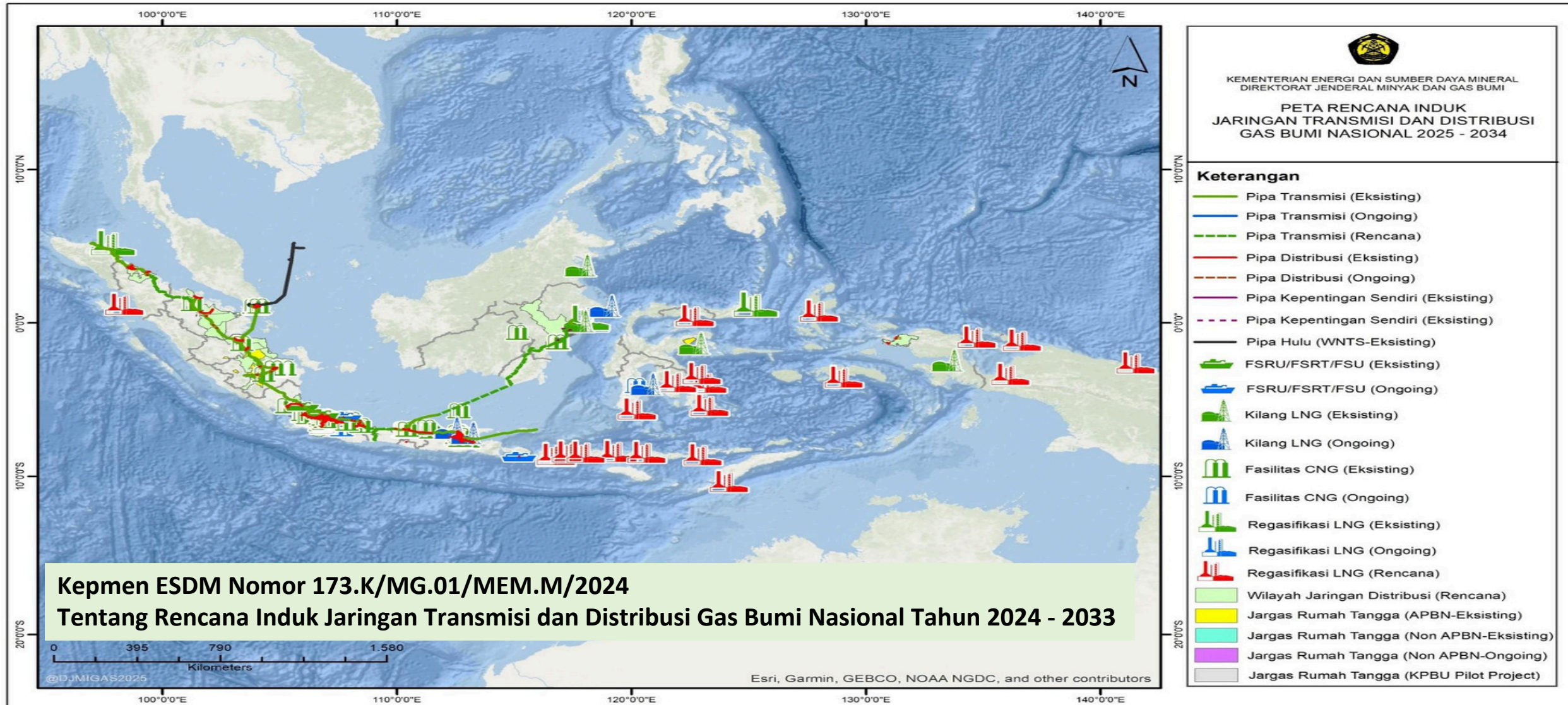
Konsumsi LPG Non-subsidi
0,67 juta MT



*) nilai subsidi Rp. 87 triliun



Pembangunan Jaringan Transmisi dan Distribusi Gas Bumi Nasional

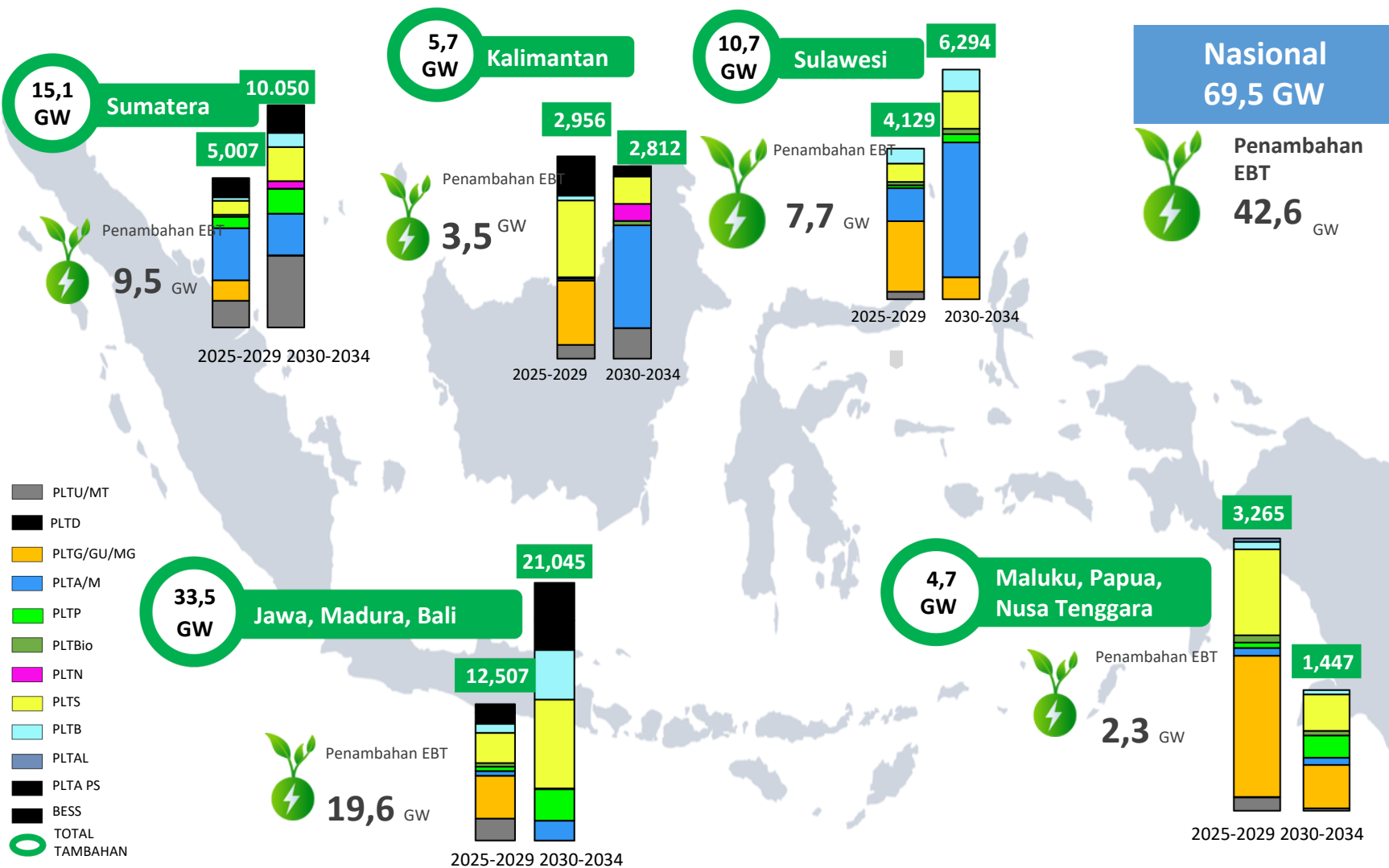




Pengembangan Infrastruktur Ketenagalistrikan

dalam RUPTL2025-2034 PerRegional

Pembangunan Pembangkit



Transmisi

47.758 kms

Jawa Madura Bali	13.889 kms
Sumatera, Kalimantan	20.967 kms
Sulawesi, Maluku, Papua	12.901 kms

Gardu Induk

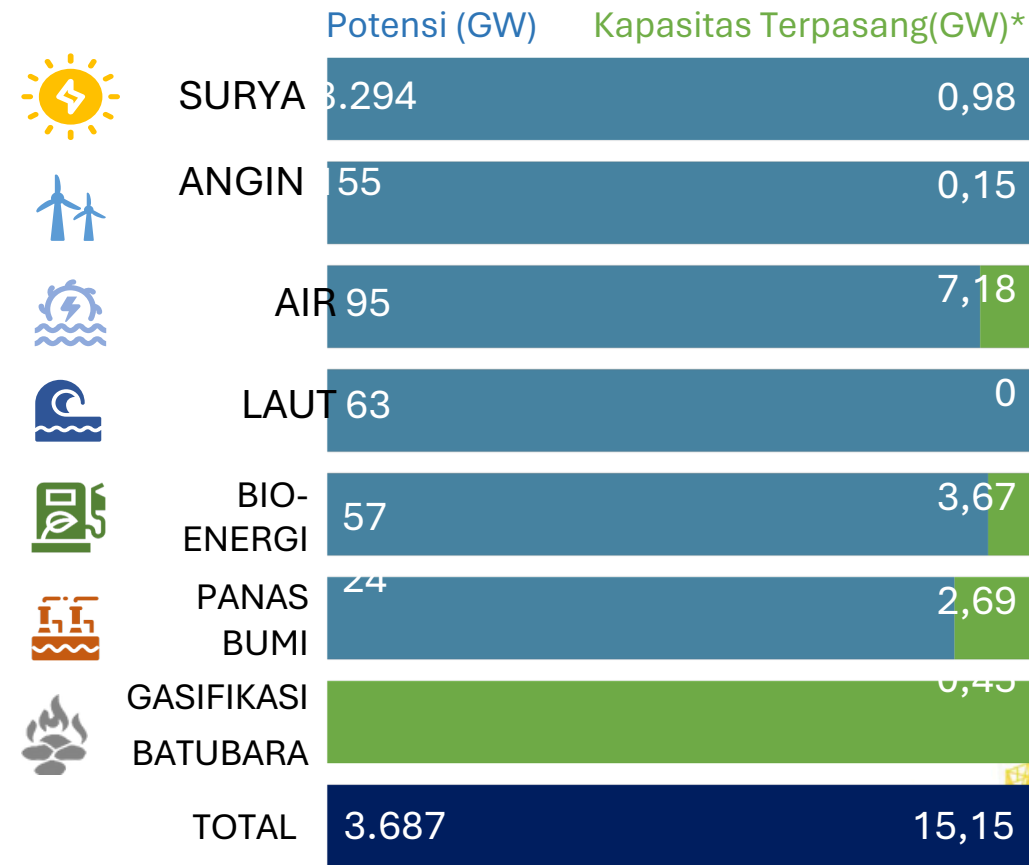
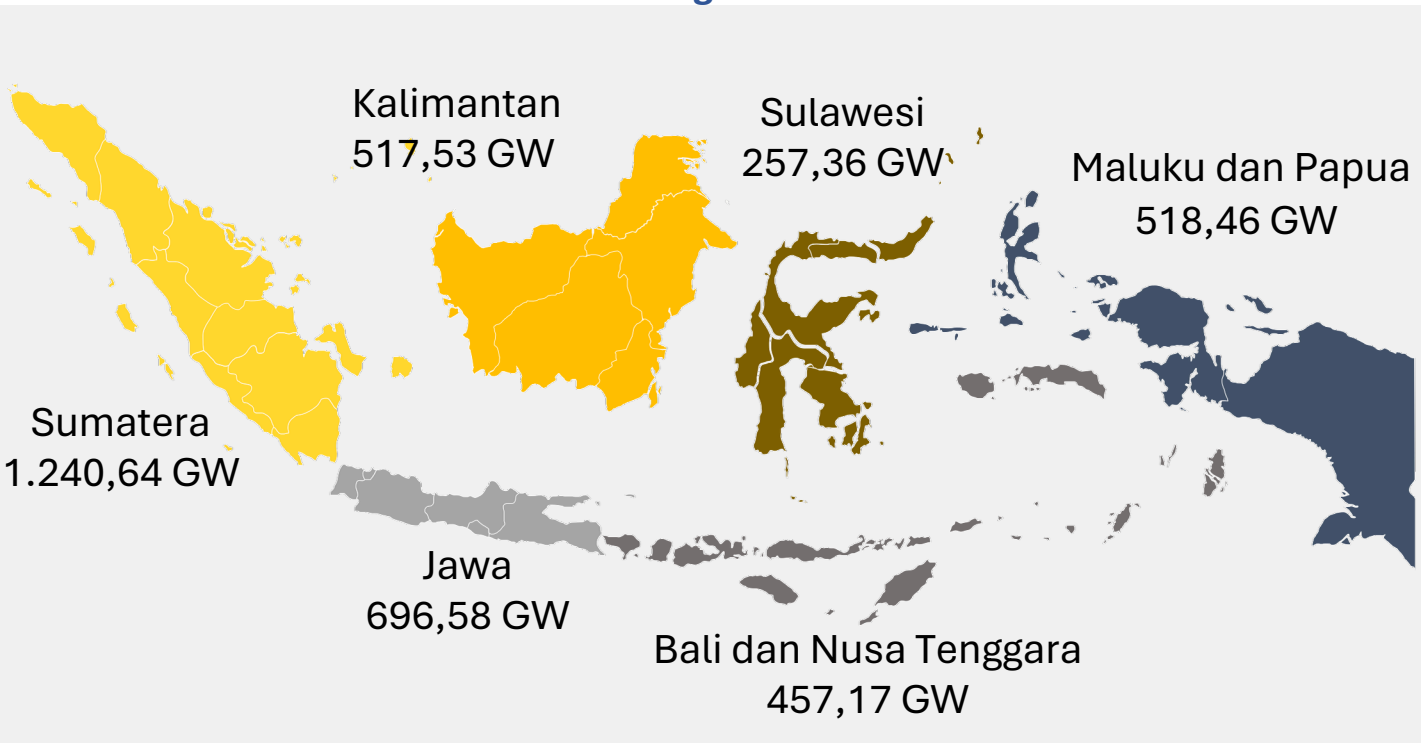
107.950 MVA





Potensi & Pemanfaatan Energi Baru Terbarukan

Sebaran Potensi Energi Terbarukan Indonesia



SUMBER ENERGI BARU



NUKLIR



HIDROGEN



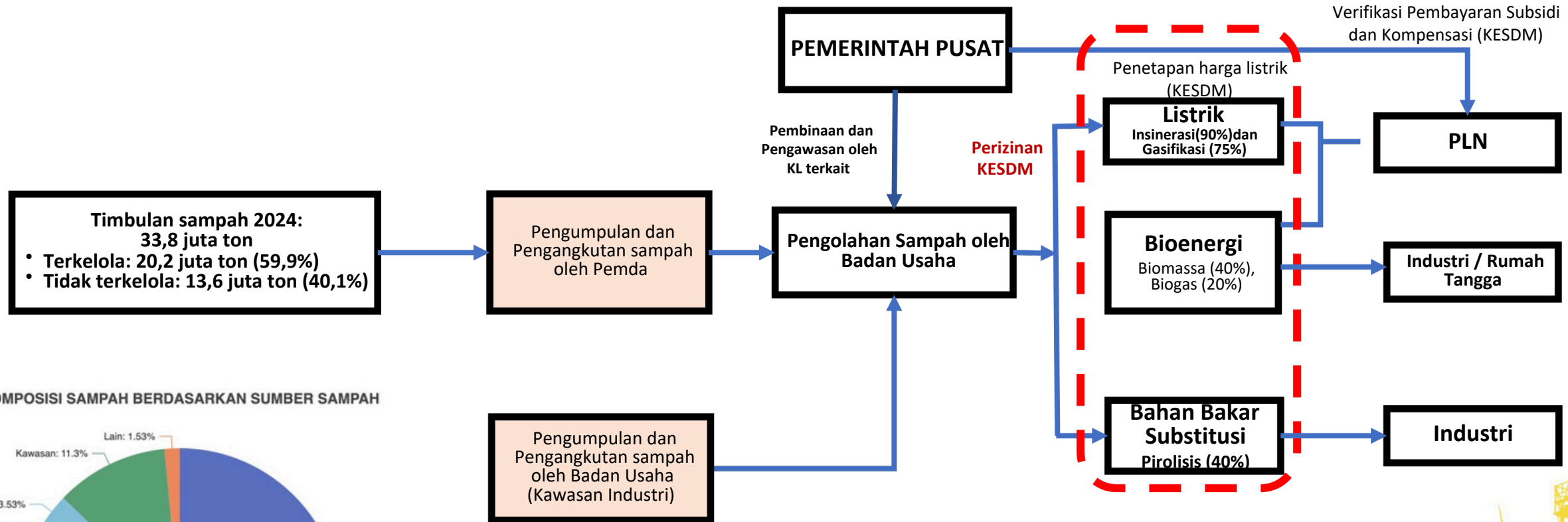
DME, etc.

*) Status Februari 2025

0,4%

POTENSI EBT DIGUNAKAN
DALAM SEKTOR
KETENAGALISTRIKAN

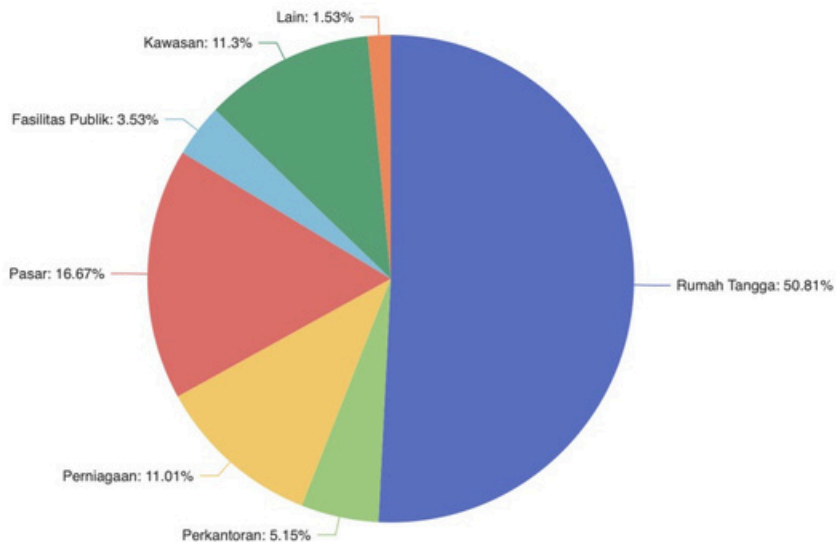
Penerapan Circular Economy Pemanfaatan Sampah Menjadi Energi Berbasis Teknologi Ramah Lingkungan



Timbul sampah 2024:
33,8 juta ton

- Terkelola: 20,2 juta ton (59,9%)
- Tidak terkelola: 13,6 juta ton (40,1%)

KOMPOSISI SAMPAH BERDASARKAN SUMBER SAMPAH



Kerja Sama Pengelolaan Bagian Wilayah Kerja untuk Peningkatan Produksi Migas



Keppres No. 1/2025:
Menteri ESDM
sebagai Ketua Satgas
Percepatan Hilirisasi dan
Ketahanan Energi Nasional

Peraturan Menteri ESDM Nomor 14/2025

1. Kerja Sama Sumur Minyak BUMD/Koperasi/UMKM*

- Sumur minyak masyarakat dilakukan perbaikan tata kelola (sesuai **good engineering practice**)
- Perbaikan bertahap pada periode penanganan sementara (4 tahun)
- Dinaungi BUMD/Koperasi/UMKM melalui kerjasama dengan KKKS

*program pemberdayaan melalui kerjasama pengelolaan sumur minyak masyarakat

2. Kerja Sama Operasi/Teknologi

- KKKS kerja sama dengan Mitra untuk peningkatan produksi:
 - 1.Sumur/lapangan idle
 - 2.Sumur/lapangan berproduksi
- Mitra menanggung investasi/biaya dan risiko

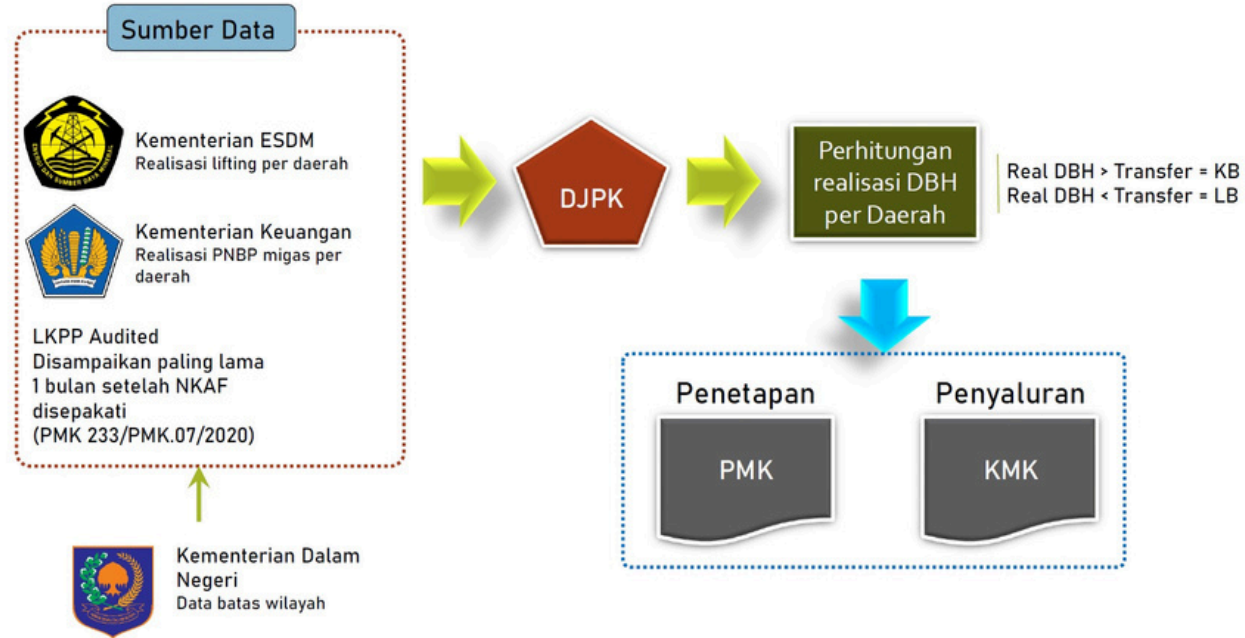
3. Kerja Sama Pengusahaan Sumur Tua

- Sudahberjalansejak2008
→ sesuai Permen ESDM
Nomor 1/2008



Mekanisme Perhitungan Dana Bagi Hasil SDA Migas

“Mekanisme penyaluran dan penetapan DBH diatur melalui PMK dan KMK untuk memastikan keadilan fiskal antar daerah, baik dari sisi potensi daerah penghasil maupun pemerataan antarwilayah dalam satu provinsi.



Perubahan Proporsi DBH SDA Migas

No	Jenis Penerimaan Negara Yang Dibagihasilkan	UU 33/2004 (dalam %)				UU No. 1/2022 (dalam %)					
		Pusat	Prov	K/K Penghasil	Pemerataan	Pusat	Prov	K/K Penghasil	K/K Pengolah	Pemerataan	
										berbatasan langsung	Daerah lainnya
1.	Minyak Bumi										
	•Darat - Laut < 4 Mil	84,5	3,1	6,2	6,2	84,5	2	6,5	1	3	3
	•4 Mil < laut < 12 Mil	84,5	5,17		10,33	84,5	5		1		9,5
2.	Gas Bumi										
	•Darat - Laut < 4 Mil	69,5	6,1	12,2	12,2	69,5	4	13,5	1	6	6
	•4 Mil < laut < 12 Mil	69,5	10,17		20,33	69,5	10		1		19,5



Participating Interest 10% (Permen ESDM No. 1/2025 tentang atas Perubahan Permen ESDM No. 37 Tahun 2016)

4 Isu utama | Latar belakang perubahan Permen



Isu	Keterangan
1 Penyesuaian definisi 'Perusahaan Perseroan Daerah (PPD)'	<ul style="list-style-type: none">• Definisi PPD pada Permen disesuaikan dengan PP (PPD → AP BUMD)
2 PPD penerima PI 10% agar dapat dimiliki langsung oleh Pemda	<ul style="list-style-type: none">• <u>P</u>endirian badan hukum Anak Perusahaan Badan Usaha Milik Daerah telah mendapatkan pengesahan dari kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang hukum
3 Perlu kejelasan pembagian porsi PI 10% bagi Provinsi & Kab/Kota (jika ada pelampiran reservoir)	<ul style="list-style-type: none">• Pembagian → pembagian persentase keikutsertaan saham sesuai persentase pelampiran reservoir serta mempertimbangkan aspek sosial dan ekonomi masyarakat sekitar
4 Pengalihan saham BUMD ke BUMD afiliasi atau Pemda dalam satu wilayah	<ul style="list-style-type: none">• Boleh dialihkan asal tidak ada unsur swasta, dan masih dalam satu wilayah.





KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
REPUBLIK INDONESIA



IPEMIGAS
KALIMANTAN